

# PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS AL-I'ANAH KOSAMBI

Rahmawati Putri<sup>1</sup>, Lilis Karyawati<sup>2</sup>, Nia Karnia<sup>3</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

[rahmawatiputri837@gmail.com](mailto:rahmawatiputri837@gmail.com)<sup>1</sup>, [lilis.karyawati@fai.unsika.ac.id](mailto:lilis.karyawati@fai.unsika.ac.id)<sup>2</sup>, [nia.karnia@fai.unsika.ac.id](mailto:nia.karnia@fai.unsika.ac.id)<sup>3</sup>

---

## Abstract

Received: 23-5-2023

Revised: 10-6-2023

Accepted: 12-7-2023

There are still students who lack self-discipline to become the driving force behind this research. While learning is a process designed by the teacher to help students think creatively and obtain new information in order to improve mastery of subject matter. Students who model reliable behavior should acquire and expand their self-confidence as they learn moral convictions. By examining these issues, the title of this research is "The Influence of Akidah Akhlak Learning on the Character of Responsibilities of Class VII Students at Mts Al-I'arah Kosambi". This study intends to find out the truth of learning the ethics of the creed, and the personality of obligations, as well as the impact of learning the ethics of the creed on the personality of compulsory class VII students at Mts Al-I'arah Kosambi. The ex post facto method is used in this type of research, which is a type of quantitative research. This research will take place at Mts. Al-I'arah Kosambi from February to July 2023. Samples were taken from 61 children in grade seven. Random sampling method is used to choose which sample to use. For this study, a questionnaire was used as a way to gather information. The data analysis tool uses the Validity and Reliability Test and the Chi Square Product Moment formula. Price  $r_{xy} = 12.807$   $r_{table} = 9.488$  is obtained with a significant level of 5% based on the results of hypothesis testing with the Chi Square formula. As a result,  $H_a$  is recognized and  $H_o$  is discarded. Therefore, it can be concluded that the character of the responsibility of class VII students at Mts Al-I'arah Kosambi is influenced by the learning of aqidah morals.

**Keywords:** Pembelajaran, Akidah Akhlak, Karakter Tanggung Jawab

(\*) Corresponding Author: Rahmawati Putri, [rahmawatiputri837@gmail.com](mailto:rahmawatiputri837@gmail.com), 089678124733

**How to Cite:** Kerawang (2023). ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI

---

## PENDAHULUAN

Maju sebagai siklus yang dilakukan oleh instruktur untuk menumbuhkan daya nalar inventif sehingga dapat lebih mengembangkan kemampuan penalaran siswa dan dapat mengkonstruksi informasi baru sebagai kerja untuk lebih mengembangkan dominasi kemampuan terhadap topik. Pembelajaran akhlak akidah merupakan upaya sengaja untuk menanamkan keyakinan yang teguh atau keyakinan yang sejalan dengan ajaran Islam. Hal itu dapat ditunjukkan dengan sikap positif dalam kehidupan, baik terhadap Allah SWT maupun terhadap makhluk lain, seperti manusia dan alam (Kutsiyah, 2019).

Undang-undang pendidikan Indonesia mengatur segalanya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur dalam Pasal (3) bahwa;

"Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang signifikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta demokratis serta bertanggung jawab" (UURI, 2003).

Karakter adalah cerminan dari nilai apa yang melekat dari sebuah entitas (Siti Nur Aidah, 2001). sehingga secara spontan terpancar ilmu pendidikan dan sejarah, yang pada gilirannya mendorong kemampuan seseorang menjadi alat ukur dan sisi manusiawi untuk mewujudkannya, baik berupa pikiran, tindakan, sikap, tata krama, maupun cara berfikir yang nantinya menjadi ciri khas. Karakter adalah kekuatan mental dan moral, karakter individu, dan kualitas yang menjadikan seseorang yang istimewa sebagai penggerak dan membedakannya dari orang lain. Jadi, seseorang dikatakan memiliki karakter jika ia telah mampu mengambil nilai-nilai dan pandangan masyarakat dan menggunakannya sebagai pedoman moral dalam kehidupan sehari-harinya. (Fifin Lestari, dkk, 2020). Di sisi lain, jika tindakan seseorang menunjukkan bahwa mereka memiliki karakter yang baik, itu berarti mereka akan bahagia di dunia ini dan di akhirat. Karena itu, karakter sama pentingnya dengan apa yang Allah SWT katakan.

يَا بَنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾  
وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya : “Wahai anakku laksanakanlah sholat, dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf, dan cegahlah (mereka) dari yang munkar, dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting, dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”(QS. Luqman:16-17).

Faktor lingkungan, khususnya pendidikan, memiliki kekuatan untuk membentuk rasa tanggung jawab seseorang. Membangun akhlak dengan budi pekerti luhur dan tingkat kehormatan moral yang berkorelasi langsung dengan kejujuran adalah tujuan dalam menciptakan pribadi yang cakap. Kementerian Pendidikan mencantumkan delapan belas nilai yang terkait dengan pendidikan karakter, termasuk iman, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghormatan terhadap prestasi atau komunikatif, cinta damai, dan tanggung jawab. Namun, seseorang harus dapat menggunakan semua ide ini dengan sukses untuk membuat kemajuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pelaksanaan PLP (Praktik Latihan Profesi) pada bulan Februari 2023, sesuai dengan temuan observasi yang penulis lakukan. Berdasarkan hasil tersebut, penulis menemukan bahwa masih terdapat siswa yang kurang memiliki perilaku tanggung jawab, seperti tidak membersihkan setelah jam istirahat, melanggar peraturan sekolah, terlambat masuk sekolah, dan masih berada di luar kelas saat guru tidak ada. tidak ada atau tidak ada. Mereka juga tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dari konsekuensi persepsi terdapat celah antara hipotesis dan cara yang harus dimiliki peserta didik dalam berperilaku untuk segala hal. Namun, pada kenyataannya masih ada peserta didik yang kurang memiliki sifat tanggung jawab.

Setiap tindakan manusia harus didasarkan pada pendidikan akhlak. Tanpa pendidikan akhlak, eksistensi seseorang akan cenderung tidak terkendali dan acak. Oleh

karena itu, ada hubungan erat antara akhlak dan esensi tanggung jawab. Untuk mengubah sikap seseorang, perlu belajar tentang sikap itu sendiri. -mena untuk aktualitas kehidupan yang ada. Pendidikan akhlak ini, yang menekankan aspek intelektual dan moral pendidikan, menempatkan penekanan kuat pada pembentukan individu dengan karakter sebagai tujuan utamanya.

Diharapkan bahwa siswa yang bertindak secara bertanggung jawab akan memiliki iman yang lebih kuat jika mereka belajar tentang moral keyakinan. Seperti ungkapan "Allah SWT menjelaskan tanggung jawab" mengatakan:

أَحْشُرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَرْوُجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ  
مِنْ دُونِ اللَّهِ فَأَهْدُوهُمْ إِلَى صِرَاطِ الْجَحِيمِ

Artinya : “(Lalu, diperintahkan kepada para malaikat) Kumpulkanlah orang-orang yang dzalim beserta teman sejawat mereka dan apa yang dahulu mereka sembah selain Allah. Lalu, tunjukkanlah kepada mereka jalan ke (neraka) Jahim. Tahanlah mereka (di tempat perhentian). Sesungguhnya mereka akan ditanya (tentang keyakinan dan perilaku mereka)” (QS. As-Saffat:22-23).

Bagian sebelumnya menjelaskan esensi kewajiban yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta pentingnya mengingatkan satu sama lain dalam kebaikan dan keamanan. Selanjutnya, seandainya siswa dapat menggunakan ini, siswa dapat menjadi individu yang sangat baik dengan mengembangkan korespondensi instruktur; Selain itu, pendidik etika agama harus berkolaborasi dengan guru lain, wali, dan pihak terkait agar peserta didik memiliki keterampilan yang tinggi. (Alfauzan Amin dan kawan-kawan, 2021).

## METODE

Jenis eksplorasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah eksplorasi kuantitatif dengan teknik ex post facto. Mts Al-Tanah Kosambi menjadi lokasi penelitian ini, yang berlangsung dari Februari hingga Juli 2023. Sebanyak 61 siswa dari kelas VII dijadikan sampel. Metode pemilihan contoh yang digunakan adalah strategi Inspeksi Sewenang-wenang. Penelitian ini melibatkan metode pengumpulan informasi sebagai instrumen jajak pendapat. Uji Validitas dan Reliabilitas digunakan dalam teknik analisis data.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil

Informasi tentang etika belajar aqidah diperoleh dengan menyebarkan survey kepada 61 responden dengan skala polling menggunakan Likert yang informasinya dihubungkan dengan tabel dengan pilihan jawaban hal-hal yang memiliki 4 skor, yaitu:

- A. Tanggapan pilihan a, diberi skor 4
- B. Tanggapan pilihan b, diberi skor 3
- C. Tanggapan pilihan c, diberi skor 2
- D. Tanggapan pilihan d, diberi skor 1

Berdasarkan hasil jajak pendapat pada tabel tambahan, skor tertinggi adalah 34, dan skor terendah adalah 18. Untuk mengetahui rentang kelas, pembuat menggunakan aturan Sturgess sebagai berikut:

$X_{max} = 34$ $X_{min} = 18$ Jangkauan (R) : $X_{max} = 34$
--

$$\begin{aligned}
& : X_{\min} = 18 \\
\text{Banyak Kelas (BK)} & : 1 + 3,3 \log N \\
& : 1 + 3,3 \log 61 \\
& : 1 + 5,89158846 = 6,89158846 = 7 \\
\text{Panjang Kelas (PK)} & : \frac{R}{BK} = \frac{18}{7} = 2,57142857 = 3
\end{aligned}$$

**Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Angket Tentang Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak**

No	Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	30 – 34	Baik	8	13,55%
2	24 – 29	Cukup	39	66,10%
3	18 – 23	Kurang	12	20,33%
Jumlah			59	99,98%

Dalam penelitian ini terdapat 7 interval untuk variabel bebas. Selain itu, penulis membagi pemahaman siswa terhadap Pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi tiga kategori yaitu cukup, cukup, dan kurang. Setelah itu akan dimasukkan sebagai berikut ke dalam tabel distribusi frekuensi:

Dilihat dari tabel penyebaran frekuensi angket di atas, cenderung terlihat 59 peserta didik yang mengikuti tes eksplorasi. Pada rentang 30-34 terdapat 8 peserta didik yang memiliki respon cerdas (13,55%). Antara 24-29 terdapat 32 peserta didik yang menjawab cukup (66,10%). Terdapat 12 peserta didik yang berusia antara 18 dan 23 tahun dengan jawaban yang lebih sedikit (20,33%). Dari data tersebut terlihat bahwa pengajaran prinsip moral kepada peserta didik kelas VII di MTs Al-I'annah Kosambi cukup berpengaruh.

Informasi kepribadian kewajiban diperoleh dengan cara menyebarkan polling kepada 61 responden dengan skala survey menggunakan Likert yang informasinya terhubung dalam tabel, dengan pilihan jawaban hal-hal yang memiliki 4 skor, yaitu:

- A. Tanggapan pilihan a, diberi skor 4
- B. Tanggapan pilihan b, diberi skor 3
- C. Tanggapan pilihan c, diberi skor 2
- D. Tanggapan pilihan d, diberi skor 1

Hasil angket tabel lampiran menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 40 dan nilai terendah adalah 21. Untuk mengetahui rentangan kelas, penulis menggunakan aturan Sturgess sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
X_{\max} & = 40 \\
X_{\min} & = 21 \\
\text{Jangkauan (R)} & : X_{\max} = 40 \\
& : X_{\min} = 21 \\
\text{Banyak Kelas (BK)} & : 1 + 3,3 \log N \\
& : 1 + 3,3 \log 61 \\
& : 1 + 5,89158846 = 6,89158846 = 7 \\
\text{Panjang Kelas (PK)} & : \frac{R}{BK} = \frac{21}{7} = 3
\end{aligned}$$

Dalam penelitian ini terdapat 7 interval untuk variabel bebas. Selain itu, penulis membagi pemahaman peserta didik terhadap Pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Setelah itu akan dimasukkan sebagai berikut ke dalam tabel distribusi frekuensi:

**Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Angket Tentang Karakter Tanggung Jawab**

No	Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	36 - 40	Baik	5	8,62%
2	27 - 35	Cukup	45	77,58%
3	21 - 26	kurang	8	13,79%
Jumlah			58	99,95%

Tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa sampel penelitian terdiri dari 58. 5 peserta didik (8,62 %) menjawab dengan benar antara usia 36 dan 40. Pada 27 - 35 ke atas dari 45 peserta didik yang memiliki jumlah jawaban yang cukup (77,58%). Pada 21-26 ke atas dari 8 peserta didik yang responnya kurang (13,79%). Dari informasi tersebut cenderung dapat diketahui bahwa dampak kepribadian wajib pada siswa kelas VII di MTs Al-I'annah Kosambi berada pada kelas sedang.

Informasi yang telah dikumpulkan akan ditangani dan dipecah menggunakan persamaan Chi Square, cara memasukkan informasi terkini dalam sirkulasi berikut:

**Tabel Frekuensi Tentang Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas VII di MTs Al-I'annah Kosambi**

Pembelajaran Akidah Akhlak Karakter Tanggung Jawab	Kategori			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	2	14	21	37
Cukup	2	12	10	24
Kurang	0	0	0	0
Jumlah	41	26	31	61

Setelah mengetahui frekuensi observasi ( $f_o$ ), kemudian mencari frekuensi harapan ( $f_h$ ), bisa menggunakan rumus berikut ini:

$$f_h = \frac{\text{jumlah baris}}{\text{jumlah semua}} \times \text{jumlah kolom}$$

Rumus yang akan dibuat pembuatnya adalah tabel kerja untuk menghitung biaya Chi Square ( $X^2$ ). Berikut tabelnya:

**Tabel Kerja Untuk mencari Harga Chi Kuadrat**

No	$F_o$	$F_t$	$f_o - f_t$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{f_o - f_t^2}{F_T}$
1	2	$\frac{37 \times 41}{61} = 24$	22	484	7,934
2	14	$\frac{37 \times 26}{61} = 15,77$	1,77	3,132	0,051
3	21	$\frac{37 \times 31}{61} = 18,803$	- 2,197	4,826	0,079

4	2	$\frac{24 \times 41}{61}$ = 16,13	14,13	199,6	3,272
5	12	$\frac{24 \times 26}{61}$ = 10,22	9,22	85,008	1,393
6	10	$\frac{24 \times 31}{61}$ = 12,19	1,19	4796	0,078
			Frekuensi harapan $(fh) = X^2 =$ $\frac{\sum(f_o - f_t)^2}{fh} =$ 12,807		

Nilai Chi Square ( $X^2_{hit}$ ) yang dihitung dapat ditentukan dari perhitungan sebelumnya menjadi 12,807. Penulis selanjutnya akan mengkonsultasikan nilai  $X^2$  dengan tabel Chi Square ( $X^2_{tabel}$ ) menggunakan db sebesar 3 setelah mengetahui harga Chi Square yang dihitung, yang diturunkan dari:

<p>(a)= jumlah baris            (b)= jumlah kolom  <math>df = (a-1).(b-1)</math>  <math>df = (3-1).(3-1)</math>  <math>= 2.2</math>  <math>= 4^2</math></p>
---

Dengan tujuan agar biaya  $x^2_{tabel}$  untuk derajat besar 5% adalah 9.488, maka biaya  $x^2_{hitung}$  (12.807) lebih besar daripada biaya  $x^2_{tabel}$  (9.488).

Kesimpulan statistik yang dapat ditarik dari hasil konsultasi ini adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dapat diterima yaitu "Ada Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakteristik Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas VII MTs Al-I' anah Kosambi," maka otomatis  $H_o$  ditolak. Berdasarkan hasil analisis yang telah disebutkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan ini.

Selain itu, untuk mengetahui besarnya pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Atribut Kewajiban Mahasiswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, digunakan persamaan koefisien kemungkinan sebagai berikut:

$C = \frac{\sqrt{x^2}}{\sqrt{x^2 + n}}$ <p>Keterangan :            C= Kefesien Kontigensi  <math>X^2</math>= Chi Kuadrat            N= Jumlah Sampel</p> $C = \frac{\sqrt{x^2}}{\sqrt{x^2 + n}}$
--

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{12,807}{12,807 + 61}} \\
&= \sqrt{\frac{12,807}{37,807}} = \frac{3,578}{8,532} = \sqrt{0,419} = 0,647
\end{aligned}$$

Selanjutnya koefisien kontingensi maksimum ( $C_{max}$ ) dikontraskan dengan nilai  $C$  yang dihitung. Rumus untuk menentukan harga  $C_{max}$  ini adalah sebagai berikut:

$$C_{max} = \sqrt{\frac{(m-1)}{m}}$$

Harga yang berada di antara jumlah baris dan kolom adalah  $m$  di sini. Jika daftar kontingensi memiliki tiga baris dan tiga kolom dalam perhitungan di atas, maka:

$$\begin{aligned}
C_{max} &= \sqrt{\frac{(m-1)}{m}} \\
&= \sqrt{\frac{(3-1)}{3}} \\
&= \sqrt{\frac{2}{3}} = \sqrt{0,667} \\
&= 0,8167
\end{aligned}$$

Charga = 0,647 dapat dilihat dari perhitungan di atas yang kemudian dibandingkan dengan  $C_{max} = 0,8167$ . Tingkat korelasi antara kedua variabel meningkat ketika  $C$  mendekati  $C_{max}$ . Ini menunjukkan bahwa tingkat koneksi mereka cukup dekat.

Hasil perhitungan efisiensi kontingensi adalah 0,566. Hasil tersebut jika dibicarakan dengan kaidah koefisien hubungan menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap kepribadian kewajiban siswa kelas VII di Mts Al-I'annah Kosambi berada pada kelas sedang.

## PEMBAHASAN

Dari dekade sebelum Indonesia merdeka hingga tahun 1980-an, tidak ada madrasah lain selain Madrasah Diniyah Awaliyah, yang meliputi Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-I'annah, yang kemudian tumbuh menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-I'annah. Komunitas Kosambi-Klari, yang sebagian besar terdiri dari umat Islam, menantikan pembukaan Madrasah Tsanawiyah, madrasah tingkat tinggi. Sementara sekolah-sekolah madrasah saat ini ingin dan perlu bergerak maju. Menyadari apa yang dibutuhkan masyarakat, tokoh agama, masyarakat, dan pemerintah daerah, bersama dengan Institut Pendidikan Islam Al-I'annah yang baru saja mendirikan pendidikan di tingkat Madrasah Diniyah/Madrasah Ibtidaiyah, sepakat untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Maka pada awal tahun ajaran 1982-1983, didirikan Madrasah Tsanawiyah Al-I'annah Kosambi di gedung MD/MI Al-I'annah. Pada tahun yang sama, MTs pagi dan sore MDA / MI diberikan, yang merupakan langkah pertama dalam proses operasional / pendidikan.

Demikianlah MTs Al-I'arah berdiri, tumbuh dan berkembang mengikuti (mengejar) perkembangan umat atau masyarakat dan dunia pendidikan di daerah Karawang khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Baik secara kuantitas/fisik maupun kualitas, MTs Al-I'arah terus merangkak berjalan (belum pernah terhenti) selangkah demi selangkah hingga baru sampai pada tahapnya seperti sekarang ini, tahun pelajaran 2019-2020, telah berjalan selama sekitar 38 tahun.. MTs Al-I'arah Kosambi – Karawang.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran dalam lingkungan belajar adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan materi pembelajaran. Maju sebagai interaksi yang dilakukan oleh guru untuk merangsang penalaran kreatif, yang selanjutnya dapat memperkuat kemampuan penalaran siswa dan dapat bekerja pada dominasi isu-isu yang luas. Akidah mewakili iman, iman, dan kepercayaan. akhlak di sisi lain, adalah karakteristik atau temperamen yang tertanam dalam pikiran seseorang dan memungkinkannya untuk melakukan kegiatan atau perilaku tanpa terlebih dahulu mempertimbangkannya.

Jadi, pendidikan akhlak adalah upaya berulang dari waktu ke waktu untuk menanamkan atau meyakinkan seseorang untuk mengikuti ajaran Islam. Ini ditunjukkan dengan memiliki pemikiran yang baik tentang Tuhan dan orang lain setiap hari. bagaimana orang dan lingkungan bekerja sama.

Perilaku atau tindakan seseorang disebut sebagai karakter mereka. Seorang individu dikatakan sebagai orang yang berkarakter jika dia bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Akibatnya, karakter didefinisikan sebagai etika, moralitas, perilaku, atau perilaku yang memisahkan kepribadian yang baik dari orang lain. Sementara itu, tanggung jawab adalah kecenderungan atau tindakan seseorang untuk melaksanakan kewajiban dan janjinya sesuai dengan prinsip-prinsip yang melingkupinya. Nilai kewajiban adalah disposisi atau perilaku seseorang untuk menyelesaikan kewajiban dan komitmen mereka mengingat kualitas umum. Sikap dan tindakan peserta didik untuk memenuhi tanggung jawabnya sesuai dengan kebijakan sekolah merupakan aspek yang relevan dari nilai tanggung jawab pertanyaan.

Cara belajar akhlak akidah yang paling banyak dilakukan oleh pendidik akidah akhlak adalah terkait dengan budi pekerti, maka dengan melihat kekhasan yang ada di Mts Al-I'arah Kosambi ketika penulis mengarang dan mengulas, maka upaya yang dilakukan adalah oleh pengajar dengan disertai penjelasan bahwa Etika Akidah Pendidik telah melakukan pelatihan, menampilkan materi Etika Akidah dan dinyatakan baik oleh 8 peserta didik atau 13,55%, sedangkan peserta didik yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Moral sudah memadai sebanyak 39 peserta didik atau 66,10% , dan yang menyatakan kurang dari 12 peserta didik atau sebesar 20,33%. Menurut perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan hasil angket tentang pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak oleh pendidik secara keseluruhan masuk dalam kategori cukup.

Sebaliknya, 5 peserta didik atau 8,62 persen menilai karakter tanggung jawab cukup baik, 45 peserta didik atau 77,58% menilai cukup, dan 8 peserta didik atau 13,79% menilai kurang. Jadi biasanya, berdasarkan perhitungan hasil jajak pendapat tentang kepribadian kewajiban peserta didik, mereka berada di kelas yang memadai.

Harga hit X2 akan dikonsultasikan oleh penulis dalam tabel Chi Square (tabel X2) dengan menggunakan db sebesar 4, harga sebesar 9,488 dapat diperoleh setelah penulis berhasil menyusun data frekuensi seperti yang telah dijelaskan di atas dan menghitungnya menggunakan Chi Square rumus. Hasilnya, harga X2hit (12.807) lebih tinggi dari harga



X<sup>2</sup>table (9.488). sehingga upaya penerapan Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Karakter dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VII di Mt. Al-I'annah Kosambi dinilai berhasil.

Hipotesis penulis bahwa "Ada Pengaruh Pembelajaran Akhlak Aqidah Terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VII Mts Al-I'annah Kosambi" terbukti benar dapat dilihat didukung oleh penjelasan sebelumnya.

Untuk mengetahui hubungan antara faktor bebas dan variabel terikat, atau besarnya pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Karakter Tanggung Jawab ditentukan dengan menggunakan Koefisien Kemungkinan (C). Harga Chitung = 0,647 diperoleh dari hasil pengujian tersebut di atas dan dibandingkan dengan Cmax = 0,8167. Karena nilai Chitung (0,647) mendekati biaya Cmax (0,8167), dapat dikatakan bahwa kedua faktor tersebut memiliki tingkat hubungan yang erat secara umum.

## **KESIMPULAN**

Cara belajar akhlak akidah yang paling banyak dilakukan oleh pendidik akidah akhlak adalah terkait dengan budi pekerti, maka dengan melihat fenomena yang ada di Mts Al-I'annah Kosambi ketika penulis mengarang dan mengulas, maka upaya yang dilakukan adalah oleh pengajar dengan disertai penjelasan bahwa Etika Aqidah Pendidik telah melakukan pelatihan, menampilkan materi Etika Akidah dan dinyatakan baik oleh 8 peserta didik atau 13,55%, sedangkan peserta didik yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Moral sudah memadai sebanyak 39 peserta didik atau 66,10%, dan yang menyatakan kurang dari 12 peserta didik atau sebesar 20,33%. Menurut perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan hasil angket tentang pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak oleh pendidik secara keseluruhan masuk dalam kategori cukup.

Sebaliknya, 5 peserta didik atau 8,62 persen menilai karakter tanggung jawab cukup baik, 45 peserta didik atau 77,58% menilai cukup, dan 8 peserta didik atau 13,79 persen menilai kurang. Jadi biasanya, berdasarkan perhitungan hasil angket pendapat tentang kepribadian kewajiban peserta didik, mereka berada di kelas yang cukup.

Penelitian tentang pengaruh pembelajaran keyakinan moral terhadap karakter tanggung jawab di kalangan siswa kelas tujuh di Mts Al-I'annah Kosambi membawa seseorang pada kesimpulan bahwa pembelajaran keyakinan moral, pada kenyataannya, memiliki pengaruh pada karakter tanggung jawab di antara para siswa ini. Rcount lebih besar dari rtable dengan tingkat 5%, seperti yang terlihat oleh fakta bahwa itu lebih besar dari (12.807.948).

## **SARAN**

Agar siswa dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, guru diharapkan untuk memberikan nasihat yang lebih baik, meningkatkan bagaimana moral diajarkan, dan mengawasi bagaimana siswa bertindak di sekolah. Siswa diharapkan untuk lebih terlibat dan berhati-hati dalam tugas belajar mengajar berbasis sekolah agar dapat berbuat lebih baik. sebelumnya dan berkembang menjadi pribadi yang lebih berakhlak mulia. Diharapkan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan tanggung jawab anaknya agar dapat menyelesaikan tugas seperti belajar dan tugas dengan baik. Selain itu, ini dapat membantu mereka mengembangkan hubungan yang positif dengan anak-anak mereka. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar perbandingan dan referensi untuk penelitian

selanjutnya, serta titik awal untuk penyelidikan lebih lanjut ke berbagai variabel. Peneliti yang akan datang seharusnya lebih siap selama waktu yang dihabiskan untuk mengumpulkan informasi tanpa henti sehingga pemeriksaan dapat diselesaikan dengan tepat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Cordova, 2007
- Alfauzan Amin, Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Sabila Eka Septi, Miftahul Zannah Azzahra, The Study of Differences and Influences of Teacher Comunication and Dicipline of Students, *Jurnal Ilmia Sekolah Dasar* Vol.5, No.4, (November,2021)
- Fipin Lestari, dkk, *Memahami Karakteristik Anak*, (Mediun: CV Bayfa Cendikia Indonesia, 2020), hal. 4-5
- Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), hal. 1-2
- Mardiah Baginda, "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah", *Jurnal Ilmiah Iqra'* Vol. 10, No. 2 (2016), h. 8-9
- Siti Nur Aidah, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Kbm Indonesia, 2021), hal. 2
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1